

**PENGUNAAN SHUJOSHI JOSEIGO DAN DANSEIGO
DALAM KOMIK NIHONJIN NO SHIRANAI NIHONGO
VOLUME 1 DAN 2 KARYA HEBIZOU DAN UMINO NAGIKO**

SKRIPSI

**OLEH
DESY NITA SANJAYA
0911120088**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

**PENGUNAAN SHUJOSHI JOSEIGO DAN DANSEIGO
DALAM KOMIK NIHONJIN NO SHIRANAI NIHONGO
VOLUME 1 DAN 2 KARYA HEBIZOU DAN UMINO NAGIKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH
DESY NITA SANJAYA
0911120088**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Desy Nita Sanjaya

NIM : 0911120088

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 2 Juli 2014

Desy Nita Sanjaya
NIM. 0911120088

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Desy Nita Sanjaya telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang,
Pembimbing I

Efrizal, M. A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Malang,
Pembimbing II

Aji Setyanto, M. Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Desy Nita Sanjaya telah disetujui oleh dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Nadya Inda Syartanti, M.Si, Penguji
NIP.19790509 200801 2 015

Efrizal, M.A, Pembimbing I
NIP.19700825 200012 1 001

Aji Setyanto, M.Litt, PembimbingII
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

AjiSetyanto, M.Litt
NIP.19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* dan *Danseigo* Dalam Komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2 Karya Hebizou dan Umino Nagiko”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Efrizal, M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, masukan, serta selalu sabar dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, saudara, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, doa, bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi pembaca.

Malang, 2 Juli 2014

Penulis

ABSTRAK

Sanjaya, Desy Nita. 2014. **Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* dan *Danseigo* Dalam Komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo Volume 1* dan *2* Karya Hebizou dan Umino Nagiko**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: (I) Efrizal (II) Aji Setyanto

Kata Kunci: *Shuujoshi*, Ragam Bahasa, Ragam Bahasa Wanita

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek kajian sosiolinguistik yaitu, ragam bahasa dan menjawab dua rumusan masalah yaitu (1) *Shuujoshi* ragam bahasa wanita dan pria apa saja yang digunakan dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo Volume 1* dan 2? (2) Bagaimana fungsi penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita dan pria yang digunakan dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo Volume 1* dan 2?

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah *shuujoshi* yang terdapat dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo Volume 1* dan 2. Analisis yang digunakan adalah dengan mengklasifikasi *shuujoshi* menurut fungsi penggunaan, serta menganalisis berdasarkan situasi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan *shuujoshi joseigo* yang digunakan adalah *kashira* (かしら), *koto* (こと), *no* (の), *wa* (わ). *Shuujoshi kashira* digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian. *Shuujoshi koto* digunakan untuk menunjukkan saran. *Shuujoshi no* digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, memperlembut kalimat pernyataan. *Shuujoshi wa* digunakan untuk menunjukkan perasaan kagum dan memperlembut suatu pernyataan.

Kemudian *shuujoshi danseigo* yang digunakan adalah *kana* (かな), *na* (な), *sa* (さ), *ze* (ぜ), dan *zo* (ぞ). *Shuujoshi kana* digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian, pertanyaan, permohonan tidak langsung. *Shuujoshi na* digunakan untuk menunjukkan rasa, memperhalus pengaruh suatu penegasan, dan meminta orang lain setuju. *Shuujoshi sa* digunakan untuk menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu. *Shuujoshi ze* digunakan untuk memamerkan kemauan. *Shuujoshi zo* digunakan untuk menambah kekuatan untuk diri sendiri, menunjukkan perintah.

Penelitian serupa dapat dilakukan menggunakan ragam bahasa pria atau ragam bahasa wanita. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan komik, untuk lebih lanjut dapat menggunakan sumber data berupa drama atau siaran khusus bahasa Jepang.

要旨

サンジャヤ・デシ・ニタ． 2014． 漫画『日本人の知らない日本語第1と2』における「女性語」と「男性語」終助詞の使い方． ブラウイジャヤ大学 日本文学科．

指導教官：（1）エフリジャル （2）アジ・スティヤント

キーワード：言語のバリエーション、女性語、男性語、終助詞

言語とはサインレンゲージのシステムで社会によって共同作業とかインタレクションとか自分でイデンティビケーションのためである。本研究は社会言語学の言語のバリエーションについて2つの問題に答えようとする。それは、（1）漫画『日本人の知らない日本語』第1と2課における、女性語と男性語を表す終助詞は何か（2）漫画『日本人の知らない日本語』第1と2課において、女性語と男性語の終助詞はどのように使用されているか、ということである。

本研究は質的であり、記述的方法で実施した。分析の対象となったデータ研究は漫画『日本人の知らない日本語』第1と2課である。分析方法は見つけた終助詞を分類し、表を入れ、その後は結果を分析する。

分析の結果によって使用された終助詞は「かしら」、「こと」、「もの/もん」、「の」、そして「わ」である。「かしら」という終助詞はためらいを表現する。「こと」という終助詞は勧めを表現する。「の」という終助詞は質問、しとやかな文を表現する。「わ」という終助詞は感心としとやかな文を表現する。

そして分析の結果によって使用された終助詞は「かな」、「な」、「さ」、「ぜ」と「ぞ」。「かな」という終助詞はためらい、質問、間接願いを表現する。「な」という終助詞は感心、優しい確認、他人が同意を表現する。「さ」という終助詞は危険な答えを表現する。「ぜ」という終助詞は、希望が展示を表現する。「ぞ」という終助詞は自分の為勢力、命令を表現する。

次の研究では、女性語または男女語の同じ終助詞を研究することができる。本研究は漫画を使うのが、漫画以外に分析の対象を研究したほうがいいと思う。例えば、日本のドラマや特別な日本語の公共放送などがある。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.4 Definisi Istilah	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Sociolinguistik	7
2.2 Ragam Bahasa Dalam Bahasa Jepang	7
2.3 <i>Joseigo</i> 「女性語」(Ragam Bahasa Wanita)	9
2.4 <i>Danseigo</i> 「男性語」(Ragam Bahasa Pria).....	9
2.5 Penggunaan <i>Shuujoshi</i> 「終助詞」(Partikel Akhir)	10
2.6 Penggunaan <i>Danseigo</i> oleh Wanita	19
2.7 Penelitian Terdahulu	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Analisis Data	23
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	24
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Ragam Bahasa Wanita	33
4.2.2 Ragam Bahasa Pria	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------



DAFTAR TRANSKRIPSI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	ньо (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

ん (ン) n, m, N, ŋ, ɳ

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

(一) tanda yang diucapkan panjang.

Partikel は → (ha) dibaca (wa)

Partikel を → (wo) dibaca (o)

Partikel へ → (he) dibaca (e)

NNSN/1/14 → judul komik/volume/halaman

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel jumlah penggunaan <i>shuujoshi</i> ragam bahasa wanita	24
4.2 Tabel klasifikasi penggunaan <i>shuujoshi</i> ragam bahasa wanita	25
4.3 Tabel jumlah penggunaan <i>shuujoshi</i> ragam bahasa pria	30
4.4 Tabel klasifikasi penggunaan <i>shuujoshi</i> ragam bahasa pria	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. <i>Curriculum Vitae</i>	53
2. Berita acara bimbingan skripsi.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa sangat beragam karena keberadaan masyarakat itu sendiri yang majemuk dilihat dari faktor usia, jenis kelamin, status sosial, lingkungan sosial, dan sebagainya. Bahasa juga berubah-ubah dari waktu ke waktu karena masyarakatnya yang dinamis yang selalu berkembang setiap saat.

Ragam bahasa adalah salah satu studi dalam bidang sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial (Kridalaksana, 2008:255).

Dalam bahasa Jepang terdapat dua buah dialek sosial yang berbeda berdasarkan diferensiasi gender penuturnya yaitu ragam bahasa wanita (*yozeigo* atau *onna no kotoba*) dan ragam bahasa pria (*danseigo* atau *otoko no kotoba*). Kedua ragam bahasa ini masih tetap bertahan dan dipakai oleh masyarakat penutur bahasa Jepang hingga sekarang. Namun, pada suasana tuturan formal seperti pada acara rapat, seminar, dan kegiatan formal lainnya jarang terdengar kedua ragam bahasa ini (Sudjianto dan Dahidi, 2009:203).

Pada percakapan sehari-hari yang tidak resmi sering terdengar pemakaian ragam bahasa wanita. Demikian juga pada saat pengenalan atau pertemuan pertama dengan orang Jepang, percakapan dilakukan dengan menggunakan ragam standar. Tetapi, semakin lama seseorang bergaul dengan orang lain, terutama apabila hubungan dengan mereka sudah sangat akrab, sedikit demi sedikit akan terjadi perubahan variasi bahasa yang dipakai termasuk ke dalam ragam bahasa wanita dan ragam bahasa pria. Tidak sedikit kedua ragam bahasa ini dipakai dalam drama, film, majalah, novel, komik, atau dalam kegiatan surat menyurat (Sudjianto dan Dahidi, 2009:203-204).

Penggunaan bahasa wanita saat ini di Jepang mengalami perubahan, misalnya dalam berbincang-bincang wanita kerap kali menggunakan bahasa pria, sehingga ada kesulitan untuk membedakan yang mana bahasa wanita dan bahasa pria. Oleh karena itu penulis memilih komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* karena menggambarkan tentang kehidupan di sekolah khusus bahasa Jepang untuk warga asing sehingga muncul adanya variasi bahasa didalamnya, khususnya dalam penggunaan *shuujoshi* (partikel akhir) *joseigo* dan *danseigo*. Ada 2 seri komik dan penulis menggunakan kedua seri tersebut karena mencakup data yang dibutuhkan. Komik ini menceritakan seorang guru wanita bernama Umino Nagiko yang mengajar bahasa Jepang untuk warga negara asing. Awalnya Nagiko tidak merasa akan munculnya masalah mengingat dia adalah penduduk asli Jepang yang tentunya sangat fasih menguasai bahasa Jepang. Namun ternyata di luar dugaan, muridnya memiliki sejuta pertanyaan yang kadang tak sanggup dijawab oleh Nagiko. Mulai dari penggunaan tata bahasa

dalam bahasa Jepang, budaya, dan kehidupan sosial yang ada di Jepang digambarkan dalam komik ini. Komik ini juga diadaptasi ke dalam drama Jepang dengan judul yang sama, namun jalan ceritanya sedikit ada perbedaan. Berikut adalah contoh percakapan yang ada dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2 :

1. 風子先生 : 「今日でだいぶ覚えましたね。最後の質問です。
人間は何と数えるでしょう」

Nagiko Sensei : ‘*kyou de taibu oboemashitane. Saigo no shitsumon desu. Ningen wa nanto kazoerudeshou.*’

Bu Nagiko : “Hari ini cukup hafalannya ya. Pertanyaan terakhir bagaimana menghitung manusia?”

エレンさん : 「匹！だって辞書に書いてあります「男一匹」
って！」\

Eren san : ‘*hiki! datte jisho ni kaite arimasu “otoko ippiki” tte!*’

Ellen : “ekor!! di kamus tertulis “seekor pria” kan!”

(NNSN/1/14)

2. ジャックさん : 「次おめもじ叶う日を楽しみにしております。」

Jakku san : ‘*tsugi omemoji kanau hi wo tanishimi ni shite arimasu*’

Jack : “semoga selanjutnya menjadi hari yang menyenangkan”

風子先生 : 「ようほど古い本でべんきょうしたな。」

Nagiko Sensei : ‘*youhodo furui hon de benkyoushitanana.*’

Bu Nagiko : “kamu belajar dari buku yang lumayan lama / kuno ya...”

(NNSN/1/39)

Dari percakapan pertama, menunjukkan situasi dimana Nagiko sedang mengajar di sekolah tentang cara menghitung benda-benda. Kemudian menyuruh mengajukan pertanyaan bagaimana cara menghitung jumlah manusia. Ia menggunakan *shuujoshi ne* (ね) dalam kalimat *kyou de taibu oboemashitane. Saigo*

no shitsumon desu. Ningen ha nanto kazoerudeshou yang menunjukkan penonjolan yang tegas.

Dalam percakapan kedua, menunjukkan percakapan antara Jack dengan Nagiko, di mana Jack berusaha mempraktekkan pelajaran bahasa Jepang kepada Nagiko selaku gurunya. Nagiko menggunakan *shuujoshi na* (な) dalam kalimat *youhodo furui hon de benkyou shitana* yang menunjukkan adanya rasa bangga Nagiko terhadap Jack walaupun Jack belajar mempraktekkan bahasa Jepang itu dari buku yang lumayan kuno.

Keadaan ini menjadi sangat menarik untuk dianalisis terutama bagaimana penggunaan dan fungsi *shuujoshi joseigo* dan *danseigo*. Dengan berbagai alasan tersebut di atas, penulis mengangkat ragam bahasa sebagai objek penelitian dengan judul “**Penggunaan Shuujoshi 「終助詞」 (Partikel Akhir) Joseigo dan Danseigo**

Dalam Komik Nihonjin no Shiranai Nihongo Volume 1 Dan 2 ”. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui penggunaan dan fungsi *shuujoshi joseigo* dan *danseigo* dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* volume 1 dan 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan dan fungsi *shuujoshi* ragam bahasa wanita (*joseigo*) dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2?
2. Bagaimana penggunaan dan fungsi *shuujoshi* ragam bahasa pria (*danseigo*) dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan dan fungsi *shuujoshi* ragam bahasa wanita (*joseigo*) dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2.
2. Mengetahui penggunaan dan fungsi *shuujoshi* ragam bahasa pria (*danseigo*) dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi tentang penggunaan *shuujoshi* dalam ragam bahasa wanita atau *joseigo* dan ragam bahasa pria atau *danseigo*. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mempelajari *shuujoshi* dalam ragam bahasa wanita atau *joseigo* dan ragam bahasa pria atau *danseigo*.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa istilah, antara lain sebagai berikut :

1. Ragam Bahasa : Variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan pembicara, orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan (Kridalaksana 2008: 206).
2. *Joseigo* : *joseigo* atau *onna no kotoba*, adalah bahasa yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita di Jepang sebagai suatu refleksi feminitas mereka (Jorden dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009: 204).
3. *Danseigo* : *danseigo* atau *otoko no kotoba* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria (Jorden dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009: 204).
4. *Shuujoshi* : partikel akhir yang berada diakhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (hirai dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009: 182)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sociolinguistik

Menurut Nababan (1992:1-3), bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri dari bahasa ini disebut ilmu linguistik. Istilah sociolinguistik berasal dari dua unsur kata *socio-* dan *linguistik*. Jadi linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu.

Unsur *socio-* adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sociolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Dan, topik yang dibahas adalah mengenai penggunaan bahasa.

2.2 Ragam Bahasa dalam Bahasa Jepang

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara dan

orang yang dibicarakan, dan menurut hubungan pembicaraan (Kridalaksana, 2008:206). Dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa ragam bahasa, menurut Arifin (2008:18) ragam bahasa pada pokoknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu ragam lisan dan tulis. Ragam tulis adalah bahasa yang dinyatakan huruf tertulis. Adapun ragam lisan adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara. Arifin juga menjelaskan bahwa selain kedua ragam di atas, ada pula ragam baku dan ragam tidak baku. Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma tidak baku (Arifin, 2008:21).

Menurut Dahidi dan Sudjianto (2009:211), bahasa dapat disampaikan dengan dua media, yakni media lisan dan media tulisan. Oleh karena itu, muncullah ragam bahasa lisan (*hanashikotoba*) dan ragam bahasa tulis (*kakikotoba*). Dikarenakan ragam lisan diungkapkan dalam bentuk lisan, maka pemahamannya sangat dibantu dengan perilaku pembicara pada saat terjadinya suasana tuturan seperti raut wajah atau gerak isyarat anggota tubuhnya. Di pihak lain, karena ragam tulisan dinyatakan dalam bentuk tulisan, maka penyampaian dan penerimaan ragam tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu.

Hanashikotoba adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara yang terlihat di dalam ceramah, rapat, percakapan, dan sebagainya. *Hanashikotoba* memiliki karakteristik seperti pada prinsipnya dapat didengar hanya satu kali, akan terdengar atau dipahami hanya dalam lingkungan yang dapat mendengar suara itu, walaupun

terdapat kesalahan secara gramatikal, tetapi hal itu tidak dipermasalahkan. (Dahidi dan Sudjianto 2009: 211). Sedangkan, *kakikotoba* adalah bahasa yang dinyatakan dengan huruf tertulis yang sering terlihat di dalam surat kabar, majalah, karya ilmiah, novel, surat, dan sebagainya.

2.3 *Joseigo* 「女性語」 (Ragam Bahasa Wanita)

Ragam bahasa wanita (*feminine language*) adalah sebuah variasi bahasa Jepang yang biasa disebut *joseigo* atau *onna no kotoba*, yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai refleksi feminitas mereka. Menurut Jorden (1989:250 dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009:204), keberadaan gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang.

Wanita lebih banyak menggunakan gaya bicara yang sopan dibanding laki-laki. Wanita tidak menggunakan gaya bicara yang biasa-biasa saja seperti pada umumnya digunakan oleh laki-laki. Wanita cenderung menggunakan gaya bicara yang sopan secara luas. Dan gaya biasa yang terbatas hanya pada anggota keluarga, teman dekat, dan anak-anak.

2.4 *Danseigo* 「男性語」 (Ragam Bahasa Pria)

Danseigo (ragam bahasa pria) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Kata-kata yang termasuk *danseigo* di dalam bahasa Jepang antara lain *ore*, *oyaji*, *ofukuro*, partikel-partikel yang biasa

dipakai pada bagian akhir kalimat (*shuujoshi*) seperti partikel *ze*, *zo* dan sebagainya.

Danseigo dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir tidak ada perbedaan pria-wanita dalam pemakaian bahasa (Takamizawa dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009: 204).

2.5 Penggunaan *Shuujoshi* 「終助詞」 (Partikel Akhir)

Shuujoshi dalam bahasa Jepang termasuk dalam *Joshi*. *Joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009: 181).

Shuujoshi merupakan partikel akhir yang mengandung makna gramatikal yang berfungsi untuk menunjukkan emosi atau tingkah laku dan perasaan penutur kepada lawan tutur. Dengan menggunakan *shuujoshi* dalam percakapan, dapat diamati bagaimana keadaan perasaan penutur kepada lawan tutur dan tingkah laku dari penutur sebagaimana sifat maskulin atau femininnya.

Berikut adalah berbagai macam *shuujoshi* menurut Naoko Chino (2008:120) dalam “Partikel Penting Bahasa Jepang” :

1. *Shuujoshi* yang bisa digunakan oleh pria dan wanita (umum)

a. *Ka* (か)

1) Menunjukkan suatu pertanyaan sederhana.

(1) 「これは誰の傘ですか。」
‘kore wa dare no kasa desu ka.’

“Payung siapa ini?”

- 2) Menunjukkan suatu penyelidikan terhadap perasaan seseorang atau perhatian atau usulan mengenai sesuatu : “Bagaimana kalau”.

(2) 「佐藤さんに聞いてみたかどうか。」

Satou-san ni kiite mitara dou desu ka.

“Bagaimana kalau mencoba bertanya kepada Satou?”

- 3) Menunjukkan pertanyaan yang retorikal (pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban).

(3) 「こんなにきれいな所が、ほかにあるだろうか。」

Konna ni kirei na tokoro ga, hoka ni aru darou ka.

“Masih ada lagikah tempat lain yang seindah ini?”

- 4) Menunjukkan amarah atau celaan : “ Jadi kamu...?”

(4) 「まだこの仕事をしていないんですか。」

Mada kono shigoto wo shite inai-n desu ka.

“Jadi belum jugakah kamu menyelesaikan pekerjaan ini?”

- 5) Menunjukkan seseorang sedang berbicara kepada dirinya sendiri.

(5) 「そろそろ夏もおわりか。」

Sorosoro natsu mo owari ka.

“Jadi musim panas juga akan segera berlalu kah?”

b. *Mono ka* (ものか)

- 1) Menekankan suatu keputusan untuk tidak melakukan suatu perbuatan dalam pengertian pertanyaan retorikal.

(6) 「あんな人と一緒に仕事ができるもんですか。」

Anna hito to issho ni shigoto ga dekiru mon desu ka.

“Apakah bekerjasama dengannya lagi masih bisa?”

c. *Ne/Nee* (ね/ねえ)

1) Menunjukkan pujian atau perasaan kagum.

- (7) 「すばらしい演奏だったわね。」
‘Subarashii ensou datta wa ne.’
 “Pertunjukkan yang sungguh menakjubkan.”

2) Menunjukkan sepakat dengan orang lain.

- (8) 「ほんとうにそうですね。」
‘Hontou ni sou desu ne.’
 “Itu benar sekali.”

3) Memperhalus permintaan.

- (9) 「必ず手紙をくださいね。」
‘Kanarazu tegami wo kudasai ne.’
 “Pastikan Anda akan menuliskan (surat untuk saya).”

4) Menunjukkan permintaan/pertanyaan untuk mendapatkan kepastian.

- (10) 「原田さん、今日来るといったんですね。」
‘Harada-san, kyou kuru to itta-n desu ne.’
 “Kata Harada ia akan datang hari ini, kan?”

5) Menunjukkan suatu tuntutan yang ringan, atau pendapat.

- (11) 「本当にそんなこと起こったんでしょうかね。」
‘Hontou ni sonna koto okotta-n deshous ka ne.’
 “Hmm, saya heran kalau memang sungguh terjadi (jika hal semacam itu sungguh terjadi).”

6) Menunjukkan penonjolan yang tegas.

- (12) 「あの人たち、何を考えているのかわかりませんね。」
‘Ano hitotachi, nani wo kangaete iru no ka wakarimasen ne.’
 “Saya tidak bisa mengerti tentang apa yang dipikirkan mereka.”

d. *Ni* (に)

- 1) Menyampaikan penyesalan bahwa sesuatu telah berlalu dan tidak mungkin diperoleh lagi: “sebenarnya”

(13) 「もう少し待っていたら、雨がやんだろうに。」

‘Mou sukoshi matte itara, ame ga yandarou ni.’

“Sebenarnya kalau kita menunggu sedikit lebih lama, hujan mungkin berhenti.”

e. *Tteba* (ってば)

- 1) Menunjukkan kejengkelan terhadap seseorang.

(14) 「来年では遅すぎるってば。」

‘Rainen de wa ososugiru-tteba.’

“Perlu kau tahu, bahwa tahun depan akan sangat terlambat.”

- 2) Menunjukkan perintah atau larangan secara tidak langsung.

(15) 「そんなことをしたら、だめだってば。」

‘Sonna koto wo shitara, dame da-tteba.’

“Saya beritahukan bahwa tidak baik jika kamu berbuat begitu.”

f. *Yo* (よ)

- 1) Mengajak.

(16) 「あの展覧会へ行ってみましょうよ。」

‘Ano tenran-kai e itte mimashou yo.’

“Ayo, kita pergi ke pameran itu!”

- 2) Menunjukkan suatu permohonan (kadang lebih keras dari *ne*).

(17) 「この仕事はあなたしかできませんから、ぜひお願いしますよ。」

‘Kono shigoto wa anata shika dekimasen kara, zehi onegai shimasu yo.’

“Karena hanya kamu saja yang dapat menangani pekerjaan ini, saya benar-benar minta tolong supaya kamulah yang mengerjakannya.”

- 3) Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan.

(18) 「今日は金曜日ですよ。」

'Kyou wa kinyoubi desu yo.'

“Hari ini hari Jumat, tahu!”

4) Menunjukkan omelan atau menghina.

(19) 「あの人は仕事ができないわよ。」

'Ano hito wa shigoto dekinai wa yo.'

“Ia hanya tidak dapat melaksanakan pekerjaan!”

2. *Shuujoshi* yang sering digunakan oleh pria

a. *I* (い)

1) Menunjukkan pertanyaan yang tidak formal.

(20) 「どうして新宿まで行ったんだい。」

'Doushite Shinjuku made itta-n dai.'

“Kenapa kamu pergi sampai ke Shinjuku?”

b. *Ka na* (かな)

1) Menunjukkan ketidakpastian.

(21) 「課長、何時に来るかな。」

'kachou, nanji ni kuru kana.'

“Pukul berapa sih kepala seksi datang.”

2) Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang.

(22) 「今日は何曜日だったかな。」

'Kyou wa nan-youbi datta ka na.'

“Hari ini hari apa sih?”

3) Menunjukkan harapan atau permohonan yang tidak langsung.

(23) 「この仕事、頼んでいいかな。」

'Kono shigoto, tanonde ii ka na.'

“Bisakah saya meminta anda mengerjakan pekerjaan ini?”

c. *Na* (な)

1) Menunjukkan rasa bangga.

(24) 「あの人は素晴らしいな。」‘*Ano hito wa subarashii naa.*’

“Dia sungguh hebat.”

2) Meminta agar orang lain setuju.

(25) 「あそこは寒いな。」‘*Asoko wa samui na.*’

“Di sana dingin, kan?”

3) Memperhalus pengaruh suatu penegasan.

(26) 「この映画はよくなかったな。」‘*Kono eiga wa yokunakatta na.*’

“Film ini kurang bagus.”

4) Memperhalus suatu perintah atau permintaan.

(27) 「明日必ず来いな。」‘*Ashita kanarazu koi na.*’

“Jangan lupa datang besok.”

5) Menunjukkan larangan.

(28) 「絶対にあいつに会うな。」‘*Zettai ni aitsu ni au na.*’

“Jauhilah orang itu!”

d. *Sa* (さ)

1) Memperhalus penegasan.

(29) 「明日の高橋さんのパーティーには、もちろん行くさ。」‘*Ashita no Takahashi-san no paatii ni wa, mochiron iku sa.*’

“Saya memang akan pergi ke pesta Takahashi besok.”

2) Menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.

(30) 「あんな無能な社員を入れるから、会社が伸びないのさ。」

‘Anna munou na shain wo ireru kara, kaisha ga nobinai no sa.’

“Karena menggaji orang yang tidak cakap seperti itu, perusahaan menjadi tidak berkembang.”

e. Ze (ぜ)

1) Membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.

(31) 「先に行くぜ。」

‘Saki ni iku ze.’

“Saya pergi dulu.”

f. Zo (ぞ)

1) Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

(32) 「今度そんなことをしたら、絶対に許さないぞ。」

‘Kondo sonna koto wo shitara, zettai ni yurusanai zo.’

“Jika kamu melakukan itu lagi, saya tidak akan membiarkan kamu lolos.”

2) Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri.

(33) 「今度こそ成功するぞ。」

‘Kondo koso seiko suru zo.’

“Saya pasti akan berhasil kali ini.”

3. Shuujoshi yang sering digunakan oleh wanita

a. *Kashira* (かしら)

1) Menunjukkan ketidakpastian atau keraguan

(34) 「この機械の使い方、ご存じでいらっしゃいますかしら。」

‘Kono kikai no tsukaikata, gozonji de irasshaimasu kashira.’

“Saya kurang jelas apakah Anda tahu bagaimana menjalankan mesin

ini.”

2) Menunjukkan suatu pertanyaan

(35) 「こんなすてきなプレゼントをもらって、いいのかしら。」

‘*Konna suteki na purezento wo moratte, ii no kashira.*’

“Saya bertanya-tanya apakah bisa menerima hadiah indah seperti ini.”

3) Menunjukkan harapan dan permohonan secara tidak langsung

(36) 「コンピューターの使い方、教えていただけるかしら。」

‘*Konpyuutaa no tsukaikata, oshiete itadakeru kashira.*’

“Kiranya apakah kamu mau mengajarkan saya bagaimana menggunakan komputer.”

b. -Kke (っけ)

1) Menunjukkan pertanyaan dalam keadaan apabila ada informasi yang diceritakan dengan teman bicara yang pembicaranya mencoba untuk mengingatkan.

(37) 「あなたの家はどこだったっけ。」

‘*Anata no ie wa doko datta-kke.*’

“Sekarang, di mana rumahmu?”

2) Menunjukkan bahwa pembicara mengingat-ingat sesuatu yang telah berlalu.

(38) 「この辺に学校があったっけ。」

‘*Kono hen ni gakkou ga atta-kke.*’

“Seingat saya ada sekolah di sekitar sini.”

c. Koto (こと)

1) Menunjukkan perasaan.

(39) 「おいしいお料理ですこと。」

‘*Oishii oryouri desu koto.*’

“Betapa nikmatnya makanan ini.”

2) Menunjukkan saran atau undangan.

(40) 「どこかへお花見に行きませんこと。」

‘Doko ka e ohanami ni ikimasen koto.’

“Akankah kita pergi melihat-lihat bunga di suatu tempat?”

d. *Mono/Mon* (もの/もん)

1) Menunjukkan suatu alasan

(41) 「あの映画は面白くないんですもの。だから、行かなかったのよ。」

‘Ano eiga wa omoshiroku nai-n desu mono. Dakara, ikanakatta no yo.’

“Film itu sepertinya membosankan. Jadi, saya tidak pergi menonton.”

e. *No* (の)

1) Menunjukkan sebuah pertanyaan.

(42) 「会社、本当にやめるの。」

‘Kaisha, hontou ni yameru no.’

“Kamu benar-benar mau meninggalkan perusahaan?”

2) Memperlembut pernyataan.

(43) 「土曜日はコンサートに行きたいと思っているの。」

‘Doyoubi wa konsaato ni ikitai to omotte iru no.’

“Saya berpikir akan pergi menonton konser pada hari Sabtu.”

3) Menunjukkan perintah yang halus.

(44) 「そんなこといわないの。」

‘Sonna koto iwanai no.’

“Tidak usah berkata seperti itu.”

f. *Wa* (わ)

1) Menunjukkan perasaan kagum.

(45) 「今夜のオペラは、本当にすばらしかったわ。」

‘Kon’ya no opera wa, hontou ni subarashikatta wa.’

“Drama malam ini sungguh mengagumkan.”

2) Memperlambatkan suatu pernyataan.

(46) 「ほかの店で買った方がいいと思うわ。」

'Hoka no mise de katta hou ga ii to omou wa.'

“Saya pikir lebih baik kamu membeli di toko lain saja.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan *shuujoshi joseigo* dan *danseigo*.

2.6 Penggunaan *Danseigo* 「男性語」 (Ragam Bahasa Pria) oleh Wanita

Bahasa tidaklah statis, melainkan dinamis. Bahasa selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat dan kebudayaan penuturnya. Sudjianto (2004 : 209) menyebutkan antara masyarakat, kebudayaan, dan bahasa terjalin hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Apabila masyarakat dan kebudayaannya berubah maka bahasanya turut berubah.

Dalam bahasa Jepang, perkembangan ragam bahasa berdasarkan gender juga mengalami pergeseran. Hal tersebut dikarenakan penggunaan *danseigo* dan *joseigo* tidak ada unsur paksaan, sehingga penutur bahasa Jepang bebas menggunakannya atau tidak.

Dewasa ini tidak sedikit keadaan yang menunjukkan adanya penyimpangan *joseigo* dan *danseigo*. Dari satu sisi keadaan ini dianggap wajar karena pemakaian *joseigo* dan *danseigo* tidak dapat dipaksakan. Semua penutur bahasa bebas menggunakan atau tidak menggunakannya. Tetapi, ada juga yang menganggap ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan. Penyimpangan di sini adalah nama umum untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma gramatikal, semantis, atau sosial.

Pemakaian *danseigo* oleh wanita hanya sebagai bahasa pertemanan yang digunakan terhadap teman sebaya atau teman sekelas yang sangat akrab dalam situasi bermain (Sudjianto dan Ahmad Dahidi 2009 : 209)

2.7 Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian mengenai ragam bahasa adalah penelitian dengan judul “Penggunaan *Shuujoshi* Ragam Bahasa Pria Dalam Komik Hanazakari Kimitachi He Vol.1” yang dilakukan oleh Khurin In, mahasiswa Universitas Brawijaya. Pada penelitiannya Khurin membatasi penelitian hanya terhadap satu karakter yang ada dalam komik tersebut, yaitu tokoh Ashiya Mizuki ini adalah seorang perempuan yang menyamar menjadi laki-laki.

Perbedaan yang dalam penelitian ini, dianalisis penggunaan dan fungsi ragam bahasa wanita dan pria, dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang *shuujoshi* ragam bahasa pria. Teori yang dipakai dalam penelitian ini juga berbeda. Oleh karena itu, penelitian tersebut diatas menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang dipakai berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2004:11). Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah buku komik.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) yang dikutip oleh Moleong (2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung *shuujoshi* baik ragam bahasa wanita maupun ragam bahasa pria yang terdapat dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* volume 1 dan 2 karya Hebizou dan Umino Nagiko volume 1 terbit tahun 2009 dan volume 2 tahun 2010. Umino Nagiko merupakan tokoh utama dalam komik yang ditulisnya sendiri, menceritakan

kehidupan pribadinya ketika mengajar disalah satu sekolah khusus bahasa Jepang bagi orang asing. Dengan bantuan Hebizou sebagai ilustrator maka terbitlah komik yang banyak diminati oleh masyarakat Jepang.

Penelitian ini menggunakan komik sebagai sumber data utama. Karena data yang terdapat dalam komik lebih konkret dan lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2002:202), metode atau teknik dokumentasi adalah mencari data baik melalui transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, internet, dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Membaca sumber data

Peneliti membaca komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2 secara keseluruhan untuk mendapatkan kalimat-kalimat yang mengandung *shuujoshi* baik *danseigo* maupun *joseigo*.

2. Menandai data penelitian

Setelah membaca komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2, kalimat-kalimat yang mengandung *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* ditandai

agar memudahkan penulis untuk menemukan kembali data-data yang akan diteliti.

3. Pengklasifikasian data pada tabel data

Penelitian dilakukan dengan mengelompokkan data penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* volume 1 dan 2 pada tabel.

3.4 Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dari sumber data berupa kalimat-kalimat yang mengandung *shuujoshi joseigo* dan *danseigo* dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihobgo* Volume 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data berdasarkan tabel data yang telah diperoleh.
2. Mengklasifikasikan data sesuai jenisnya.
3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.
4. Melaporkan hasil analisis.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berikut ini adalah hasil temuan setelah melakukan pengumpulan data dari komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2. Untuk lebih mudah dimengerti, penulis melakukan tabulasi. Tabel yang pertama adalah tabel jumlah penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita, *kashira* (かしら), *-kke* (っけ), *koto* (こと), *mono/mon* (もの/もん), *no* (の), *wa* (わ). Selanjutnya untuk tabel kedua adalah tabel klasifikasi penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita. Tabel ketiga adalah tabel jumlah penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria, *i* (い), *kana* (かな), *na* (な), *sa* (さ), *ze* (ぜ), *zo* (ぞ). Terakhir adalah tabel klasifikasi penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria. Pada tabel kedua dan keempat penulis mengklasifikasikan *shuujoshi* sesuai dengan teori analisisnya, kemudian untuk lebih jelasnya lagi penulis menyertakan contoh dialog beserta artinya.

Tabel 4.1 Jumlah Penggunaan Shuujoshi Ragam Bahasa Wanita

Volume	Jumlah Penggunaan Shuujoshi						Total
	<i>Kashira</i> かしら	<i>-kke</i> っけ	<i>Koto</i> こと	<i>mono/mon</i> もの/ もん	<i>no</i> の	<i>wa</i> わ	
1	0	0	0	0	12	1	13
2	1	0	1	0	14	1	17
Total	1	0	1	0	26	2	30

Tabel 4.2 Tabel Klasifikasi Penggunaan *Shuujoshi* Ragam Bahasa Wanita

No	<i>Shuujoshi</i>	Contoh kalimat	Arti	Penggunaan	Kode
1	<i>kashira</i> かしら	人と別れ時「グッバイ」のかわりにいつも使ってる言葉があるのそれを日本語に訳してくれないかしら <i>Hito to wakare toki "gubai" no kawari ni itsumo taukatteru kotoba ga aru no sore wo nihongo ni yakushitekurenai kashira</i>	Ada satu kata yang menggambarkan kata "goodbye" saat berpisah. Bisa tolong artikan ke bahasa Jepang?	Menunjukkan harapan dan permohonan secara tidak langsung	NNSN/2/141
2	<i>koto</i> こと	私の体験を聞いて下さい。あれはおじがなくなっすぐの頃のこと <i>Watashi no taiken wo kiite kudasai. Are ha oji ga nakunatte sugu no koro no koto.</i>	Dengarkan pengalamanku. Ini terjadi segera setelah paman meninggal.	Menunjukkan saran	NNSN/2/124
3a	No の	良くそんな理由で留学できたねえ スウェーデンで日本って知られてるの? <i>Yoku sonna riyuu de ryuugaku dekita nee..</i> <i>Sueden de nihon tte shirareteru no ?</i>	Dengan alasan seperti itu bisa sampai sekolah diluar negri ya.. Memangnya Jepang begitu dikenal diluar negri ya?	Menunjukkan Sebuah Pertanyaan	NNSN/1/27
		どうやって説得してきたの? <i>Dou yatte settoku shitekita no ?</i>	Bagaimana cara meyakinkan-nya ?		NNSN/1/28

Lanjutan Tabel 4.2

	なぜそんなに沢山 読み方があるの？ <i>Naze minna ni takusan yomikata ga aruno?</i>	Kenapa cara baca- nya bisa sebanyak itu?		NNSN/1/82
	ってことは鳩はま あとにかく 蚊と鴉と猫もたべ るの？ <i>Tte kotoha hato ha maa tomokaku Ka to karasu to neko mo taberu no?</i>	Mari kesampingkan burung dara. Apa kamu makan nyamuk, gagak dan kucing?		NNSN/1/98
	何でみんな無表情 なの？ <i>Nande minna muhyoujou nano?</i>	Kenapa semuanya tanpa ekspresi?		NNSN/2/16
	ルイ君はコスプレ はしないの？ <i>Rui-kun ha kosupure ha shinai no?</i>	Rui tidak cosplay?		NNSN/2/44
	どうしてそんなに 好きなの？ <i>Doushite sonnani suki na no?</i>	Kenapa suka sampai sebegitu- nya ?	Menunjukkan sebuah pertanyaan	NNSN/2/69
	なぜ漢字からスタ ートなの？ <i>Naze kanji kara sutaato na no?</i>	Kenapa dimulai dari Kanji?		NNSN/2/96
	なにをしての？ <i>Nani shite no?</i>	Lagi ngapain?		NNSN/2/97
	どうしたの？ <i>Doushitano?</i>	Ada apa?		NNSN/2/113

Lanjutan Tabel 4.2

	女優だったの? <i>Joyuu datta no?</i>	Dulu kamu artis?		NNSN/2/141
	今のもしかして「空いています」だったの? <i>Ima no moshikashite "aiteimasu" datta no?</i>	Dari perkataanmu barusan, jangan-jangan kamu jomblo ya?		NNSN/2/137
	宮島まで行ったの? ハイ <i>Miyajima made itta no.</i> <i>Hai</i>	Kamu pergi sampai Miyajima? Iya.		NNSN/2/51
	お国では信号守らないの! <i>Okuni de ha shingou mamoranai no!</i>	Memangnya di negaramu tidak mematuhi lampu lalu lintas?		NNSN/1/135
	そうよ!! 武士に斬られたりしたらどうするの!! <i>Sou yo!! Bushi ni kiraretara shitara dousuru no!!</i>	Betul itu!! Gimana kalau dibunuh <i>samurai</i> !!	Memperlembu t pernyataan	NNSN/1/27
	でも学生にはアジアの人も多いでしょ? 漢字圏の人は楽なんじゃないの? <i>Demo gakusei niha ajia no hito mo ooidesho?</i> <i>Kanjiken no hito ha raku nan janai no?</i>	Tapi dari para murid, orang Asia banyak kan? Bukannya bagi orang-orang yang tinggal di negara yang menggunakan <i>kanji</i> , itu merupakan hal yang mudah?		NNSN/1/78

Lanjutan Tabel 4.2

	このエレンさん 本当にマダムと同 じくらいつわもの な <u>の</u> <i>Kono Eren-san ha hontou ni Madamu to onaji kurai tauwamono na <u>no</u>.</i>	Ellen ini benar- benar sama seperti madam, seorang samurai	NSN/1/26
	という風に読み方 が増えていった <u>の</u> <i>To iu fuu ni yomikata ga fuate itta <u>no</u>.</i>	Cara baca seperti ini bertambah	NNSN/1/84
	えーお嬢さんの <u>の</u> <i>e- ojousan <u>no</u>....</i>	Eh? Ini milik tuan putri...	NNSN/2/29
	ところが意外とそ うでもない <u>の</u> <i>Tokoroga igai to soudemo nai <u>no</u></i>	Tetapi diluar dugaan tidak seperti itu	NNSN/2/78
	私はまだ自由でい たい <u>の</u> !! <i>Watashi ha mada jiyuu de itaino!!</i>	Aku masih ingin bebas!!	NNSN/2/140
	日本はみんなが思 うような未開の国 じゃない <u>の</u> 。 <i>Nihon ha minna ga omou youna mikai no kuni janai <u>no</u>.</i>	Jepang bukanlah negara belum terbuka seperti yang orang-orang kira	NNSN/1/28
	同じ音なのにひら がなが 2 種あるの はこんな理由だっ た <u>の</u> <i>Onaji oto nanoni hiragana ga 2 shu aruno ha konna riyuu datta <u>no</u></i>	Inilah alasan meski bunyinya sama, <i>hiragana</i> -nya ada 2 jenis	NNSN/1/123

Lanjutan Tabel 4.2

		猫だと思ったの! <i>Neko da to omotta no!</i>	Kupikir kucing!		NNSN/1/99
		良くない取りとして駆除されているの <i>Yokunai tori toshite kujo sarete iru no</i>	Mungkin dibasmi karena bukan burung yang baik.		NNSN/2/123
		ああ!! だから小さい子を「僕」とよんだりするの!! <i>Aa!!dakara chiisai ko wo “boku” to yondarisuru no!!</i>	Ooh!! Jadi karena itu anak kecil memanggil diri sendiri dengan sebutan boku !!		NNSN/2/137
4	wa わ	それより「お年賀」がいいわ。 目下ものが目上に贈るんですって。 <i>Soreyori “onenga” ga ii wa.</i> <i>Meshita no mono ga meue ni okurundesu tte.</i>	Dari pada itu, lebih baik ‘ <i>onen ga</i> ’ ya Katanya itu adalah istilah untuk menyebut bawahan mengirim sesuatu pada atasan	Menuunjukkan perasaan kagum	NNSN/2/85
		「屁」なんて下品な言葉つかたくないわ。 <i>“he” nante gehin na kotoba ha tsukatakunaiwa.</i>	Aku tak mau menggunakan kata kotor seperti ‘kentut’	Memperlem-but suatu pernyataan	NNSN/1/107

Tabel 4.3 Jumlah Penggunaan Shuujoshi Ragam Bahasa Pria

Volume	Jumlah Penggunaan Shuujoshi						Total
	<i>i</i> い	<i>Kana</i> かな	<i>na</i> な	<i>sa</i> さ	<i>ze</i> ぜ	<i>zo</i> ぞ	
1	0	3	2	1	0	2	8
2	0	1	3	0	1	1	6
Total	0	4	5	1	1	3	14

Tabel 4.4 Tabel Klasifikasi Penggunaan Shuujoshi Ragam Bahasa Pria

No	Shuujoshi	Contoh kalimat	Arti	Penggunaan	Kode
1	<i>Kana</i> かな	食べたらしいかな.. <i>Tabetara oishii kanaa..</i>	Kalau dimakan enak tidak ya...	Menunjukkan ketidakpastian	NNSN/1/97
		どんな願いを書いたのかな.. <i>Donna negai wo kaita no kana..</i>	Menulis permohonan yang seperti apa ya..		NNSN/1/126
		何かカタカナに「お」がつく言葉をしてるのかな？ <i>Nani ka katakana ni "o" ga tsuku kotoba wo shitteru no kana?</i>	Apakah ada yang tahu kata yang menggunakan “o” pada katakana?	Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang	NNSN/1/109
		民衆に広く覚えてもらうためにはどうしたらいいかな？ <i>Minshuu ni hiroku oboetemorau tameni ha doushitara kana?</i>	Kira-kira bagaimana caranya ya agar banyak diingat oleh orang banyak?	Menunjukkan harapan atau permohonan yang tidak langsung	NNSN/ 2/80

Lanjutan tabel 4.4

2	Na な	ようほど古い 本で勉強した な。 <i>Youhodo furui hon de benkyoushita na</i>	Kamu belajar dari buku yang lumayan lama / kuno ya..	Menunjukkan rasa	
		いいな.. <i>Ii na..</i>	Enak ya...		NNSN/2/137
		観光だと気軽に 来られるけど別れもはや いなあ.. <i>Kankou da to kigaru ni korareru kedo wakare mo hayai naa....</i>	Kalau untuk tamasya sih bisa datang kapan saja, tapi berpisahnya juga cepat yaa..	Memperhalus pengaruh suatu penegasan	NNSN/2/149
		エレーンさん 大喜びしそう な答えだなあ <i>Eren-san ooyorokobishi souna kotaedanaa....</i>	Jawaban yang kelihatannya akan memuaskan/ membuat Ellen senang ya..		NNSN/2/10
		でかくて珍重 される魚って 行ったらマグ ロだな。 <i>Dekakute chinchou sareru sakana tte ittara maguro dana.</i>	Ikan yang besar dan berat..maguro ya..	Meminta agar orang lain setuju	NNSN/1/85
		鯖はマグロに 決定。 <i>Maguro ha maguro kettei.</i>	Oke.. マグロ ditetapkan jadi maguro		

Lanjutan Tabel 4.4

3	Sa さ	住んでると当たり前になっ てすぐ忘れちゃうんだけど さ。 <i>Sunderu to atarimae ni natte sugu wasurechau dakedo sa.</i>	Kalau sudah tinggal/menetap itu merupakan suatu hal yang wajar dan langsung lupa sih...	Menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu	NNSN/1/137
4	Ze ぜ	それに区別し なけりゃ50音 ですものに濁 音用のひらが な追加したら 70音になるん だぜ。 <i>Soreni kubetsu shinakerya 50 on desumoni dakuonyou no hiragana tsukashitara 70 on ni narunda ze.</i>	Jadi harus bisa membedakan 50 bunyi apabila ditambah menjadi 70 bunyi bersuara.	Membuat suatu pertanyaan kepada seseorang atau memamerkan kemauan	NNSN/2/107
5	Zo ぞ	これも学生に 聞かせたらっ てつ込まれる ぞ。 <i>Koremo gakusei ni kikasetara tte tsutsukomareru zo.</i>	Kalau didengar para murid mereka pasti akan menirukannya	Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri	NNSN/1/42
		描写からして かなりでかい ぞ。 <i>Byousha karashite kanari dekaizo.</i>	Dilihat dari lukisannya cukup lebarkan	Menunjukkan suatu perintah atau ancaman	NNSN/1/85

Lanjutan Tabel 4.4

	ここが日本か よしキリスト 教を広める ぞ！ <i>Koko ga nihon ka~yoshi~Kirisu tokyou wo hiromeruzo !</i>	Jadi ini ya Jepang.. Baiklah, ayo sebarluaskan agama Kristen!!	NNSN/2/110
--	---	--	------------

4.2 Pembahasan

Dilihat dari tabel 4.1 dan 4.2 di atas, *shuujoshi joseigo* yang digunakan dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2 adalah *shuujoshi kashira* (1), *koto* (1), *no* (26), *wa* (2) sedangkan *shuujoshi -kke* dan *mono/mon sama* sekali tidak digunakan.

4.2.1 Ragam Bahasa Wanita

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing *shuujoshi* ragam bahasa wanita yang telah ditemukan:

1. *Shuujoshi kashira* (かしら)

Data 1

Situasi: ketika Arisa bertemu dengan Nagiko disebuah pusat perbelanjaan. Arisa banyak bertanya tentang bahasa Jepang terhadap Nagiko. Diantaranya adalah bertanya tentang *gesture (body language)* bagaimana menunjukkan kata “saya” ketika di Jepang, kemudian cara mengartikan ungkapan dari bahasa Inggris ke

bahasa Jepang, dan akhirnya Arisa merasa senang setelah Nagiko mau mengajarnya.



Gambar 4.1

アリサさん : 人と別れ時「グッバイ」のかわりにいつも使ってる言葉があるのそれを日本語に訳してくれないかしら
Arisa san : Hito to wakare toki “gubbai” no kawari ni itsumo tsukatteru kotoba ga aru no sore wo nihongo ni yakushitekurenai kashira
Arisa : Ada satu kata yang menggambarkan kata “goodbye” saat berpisah. Bisa tolong artikan ke bahasa Jepang?

(NNSN/2/141)

Analisis: *Shuujoshi kashira* dalam kalimat di atas menunjukkan harapan dari Arisa kepada Nagiko, dimana Arisa ingin belajar bahasa Jepang kepada Nagiko yang notabene adalah seorang guru bahasa Jepang.

2. *Shuujoshi koto* (こと)

Data 2

Situasi: Saat di kelas, Nagiko sedang bercerita tentang kisah hantu yang terjadi saat musim panas di Jepang. Jack juga menceritakan kisah hantu di Inggris, Rui dan Ou pun menceritakan kisah hantu yang ada China. Ou menceritakan apa yang ia alami sendiri segera setelah pamannya meninggal, bahwa ketika ia di

dapur ia melihat paman sedang minum. Kemudian ia menyarankan kepada teman-temannya untuk berpikir kembali apakah hal itu mungkin terjadi. Sontak teman-temannya menjerit dan kelas menjadi gaduh.



Gambar 4.2

- 王さん : 私の体験を聞いて下さい。～あれはおじが亡くなってすぐ頃のこと。
 Ou san : *Watashi no taiken wo kiite kudasai. Are ha oji ga nakunatte sugu goro no koto.*
 Ou : Dengarkan pengalamanku. Ini terjadi segera setelah paman meninggal.

(NNSN/2/124)

Analisis : *Shuujoshi koto* dalam kalimat di atas menunjukkan saran Ou kepada teman-temannya untuk mendengarkan cerita hantu yang Ou alami sendiri segera setelah pamannya meninggal. Ou menyarankan pada teman-temannya untuk mempercayai hal-hal yang mungkin di luar logika namun sebenarnya nyata. Seperti salah satunya adalah hantu atau roh gentayangan.

3. *Shuujoshi No* (の)

Data 3

Situasi : Ellen sedang berbicara dengan Nagiko tentang film-film yang disukai anak perempuan di Jepang, salah satunya adalah film Kurosawa.



Gambar 4.3

風子先生 : 良くそんな理由で留学できたねえ. スウェーデンで日本って知られてるの?
Nagiko Sensei : Yoku sonna riyuu de ryuugaku dekita nee.. Sueden de nihon tte shirareteru no ?
Bu Nagiko : Dengan alasan seperti itu bisa sampai sekolar di luar negeri ya... Memangnya Jepang begitu dikenal di luar negeri ya ?

(NNSN/1/27)

Analisis: *Shuujoshi no* dalam kalimat di atas menunjukkan pertanyaan Nagiko kepada Ellen bahwa Jepang begitu dikenalkah di luar negeri? Namun, ternyata Ellen menjawab sama sekali tidak dan itulah yang menjadi alasan Ellen datang ke Jepang.

Data 4

Situasi : Ellen menyatakan alasan kedatangannya ke Jepang, kemudian Rui menyatakan alasan kedatangan Ellen itu merupakan hal yang cukup berbahaya.

Diana pun menyetujui pernyataan Rui.



Gambar 4.4

ダイアナさん : そうよ!! 武士に斬られたりしたらどうするの!!

Daiana san : Sou yo!! Bushi ni kiraretari shitara dou suru no !!

Diana : Betul itu!! Gimana kalau dibunuh samurai!!

(NNSN/1/27)

Analisis: *Shuujoshi no* dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa Diana menyetujui pernyataan Rui. *Shuujoshi* ini berfungsi memperlembut kalimat yang dinyatakan oleh Diana.

4. *Shuujoshi Wa* (わ)

Data 5

Situasi : Nagiko membahas tentang perayaan menyambut tahun baru diberbagai negara di dunia. Misalnya saja Thailand, Vietnam, Asia, Amerika, dan sebagainya.



Gambar 4.5

風子先生 : それより「お年賀」がいいわ。目下ものが目上に贈るんですって。
Nagiko Sensei : Soreyori “onenga” ga ii wa. Meshita no mono ga meue ni okurundesu tte.
 Bu Nagiko : Dari pada itu, lebih baik ‘onen ga’ ya.. Katanya itu adalah istilah untuk menyebut bawahan mengirim sesuatu pada atasan.

(NNSN/2/85)

Analisis: *Shuujoshi wa* dalam kalimat di atas menunjukkan sebuah pernyataan tentang kekaguman seseorang menyambut perayaan tahun baru nanti. Ini terjadi di Eropa ketika menyambut tahun baru, nantinya bawahan akan mengirimkan sesuatu untuk diberikan pada atasannya. Nagiko membayangkan dirinya menjadi wanita Eropa yang ketika menyambut tahun baru, ia harus memberikan sesuatu hadiah kepada atasannya.

Data 6

Situasi : Nagiko sedang menjelaskan bagaimana cara menggunakan awalan “o” dan “go” dalam ragam bahasa hormat. Kemudian 2 muridnya mencoba mempraktekkan apa yang diajarkan oleh Nagiko. 2 murid perempuan Nagiko yaitu Ellen dan Diana berperan menjadi putri raja.



Gambar 4.6

ダイアナさん : 「屁」なんて下品な言葉は使いたくないわ。

Daiana san : "he" nan te gehin na kotoba ha tsukai takunai wa.

Diana : Aku tak mau menggunakan kata kotor seperti "kentut"

(NNSN/1/107)

Analisis : *Shuujoshi wa* dalam kalimat di atas berfungsi untuk memperlembut suatu pernyataan. Dalam percakapan di atas Diana yang berperan sebagai putri raja menunjukkan bahwa sebagai seorang tuan putri, ia tidak boleh menggunakan kata-kata kotor misalnya saja "kentut".

4.2.2 Ragam Bahasa Pria

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing *shuujoshi* ragam bahasa pria yang telah ditemukan:

1. *Shuujoshi kana* (かな)

Data 7

Situasi : Nagiko sedang mengajar di depan kelas, kemudian ia akan mengadakan kuis kanji yakni menulis kanji burung dara, nyamuk, gagak, dan kucing. Ternyata murid-muridnya mengalami banyak kesulitan saat mengerjakannya. Namun,

Nagiko membantu muridnya dengan memberinya kisi-kisi. Tetapi mereka malah membayangkan hal-hal yang lucu dan konyol.



Gambar 4.7

王さん : 食べたらおいしいかなあ
 Ou san : Tabetara oishii kanaa..
 Ou : Kalau dimakan enak tidak ya..

(NNSN/1/97)

Analisis: *Shuujoshi kana* dalam kalimat di atas menunjukkan ketidakpastian dari Ou saat membayangkan menyantap daging kucing apakah enak atau tidak. Ou mengira daging kucing dapat dimakan juga karena burung dara itu dapat dimakan.

Data 8

Situasi : Nagiko sedang bertanya pada muridnya. Ternyata masih banyak muridnya yang kebingungan menggunakan *katakana* “o” sebagai awalan kata.

Nagiko pun merasa resah.



Gambar 4.8

風子先生 : 何かカタカナに「お」がつく言葉を知ってるの
かな?

Nagiko Sensei : Nani ka katakana ni “wo” ga tsuku kotoba wo
shitteruno kana?

Bu Nagiko : Apakah ada yang tahu kata yang menggunakan “o” pada
katakana?

(NNSN/1/109)

Analisis : *Shuujoshi kana* dalam kalimat di atas berfungsi untuk menunjukkan pertanyaan Nagiko kepada muridnya saat mengajar dikelas. Madam pun menjawab pertanyaan yang diajukan Nagiko.

Data 9

Situasi : Jack sedang membaca tentang diagram 12 shio yang ada. Diantaranya babi, kucing, kelinci, dan sebagainya.



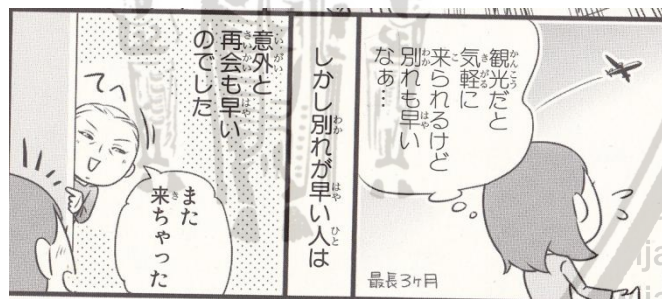
Gambar 4.9

(NNSN/1/39)

Analisis: *Shuuujoshi na* dalam kalimat di atas menunjukkan rasa bangga Nagiko ketika ada Jack yang mempraktekkan cara mengucapkan bahasa hormat dalam bahasa Jepang kepadanya. Ia juga merasa senang Jack dapat melakukannya dengan baik dan merasa berhasil karena ada muridnya yang dapat menunjukkan dengan benar bagaimana cara menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang.

Data 11

Situasi : Ketika Nagiko berpisah dengan murid-muridnya. Nagiko merasa kesepian karena akhirnya tiba waktu untuk berpisah. Semua murid Nagiko juga merasa sedih dan mereka saling berpelukan sambil menangis. Namun, tetap saja ada hal yang mengejutkan untuk Nagiko.



Gambar 4.11

風子先生
Nagiko Sensei
Bu Nagiko

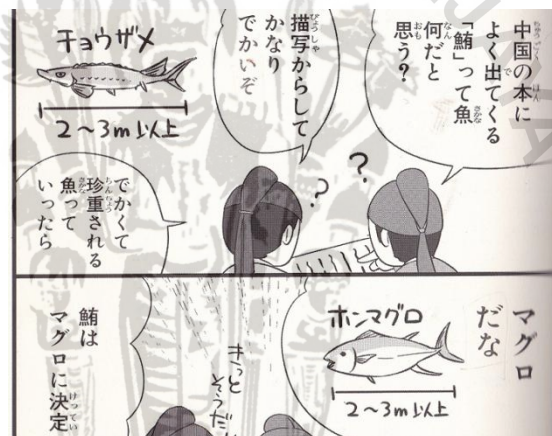
: 観光だと気軽に来られるけど別れもはやいなあ...
: *Kankou da to kigaru ni korareru kedo wakare mo hayai naa...*
: Kalau untuk tamasya sih bisa datang kapan saja, tapi berpisahnya juga cepat ya..

(NNSN/2/149)

Analisis : *Shuujoshi naa* dalam kalimat di atas berfungsi untuk memperhalus pengaruh dari suatu penegasan. Nagiko menegaskan pada dirinya sendiri bahwa setelah pertemuan pasti akan ada perpisahan. Sama dengan perpisahan yang ia alami dengan murid-muridnya dikelas tempatnya mengajar sebagai guru di sekolah khusus bahasa Jepang untuk orang asing.

Data 12

Situasi : Jack dan Ou sedang membayangkan dirinya menjadi 2 orang China yang sedang membaca buku bertuliskan kanji China.



Gambar 4.12

ジャックさん : でかくて珍重される魚って行ったらマグロだな。
鮪はマグロに決定。

Jakku san : *Dekakute chinchou sareru sakana tte ittara maguro dana.*
Maguro ha maguro ni kettei.

Jack : Ikan yang besar dan berat...*maguro* yaa...

Oke.. マグロ ditetapkan jadi *maguro*

(NNSN/1/85)

Analisis: *shuujoshi na* dalam kalimat di atas menunjukkan supaya Ou (teman sekelas Jack) menyetujui apa yang Jack katakan atau meminta agar orang lain setuju.

3. *Shuujoshi Sa* (さ)

Data 13

Situasi : Murid-murid Nagiko sedang membicarakan tentang hal-hal positif yang ada di Jepang. Nagiko pun mendengarkan perbincangan muridnya.



Gambar 4.13

風子先生 : 住んでると当たり前になってすぐ忘れちゃうんだけどさ。
 Nagiko sensei : *Sunderu to atarimae ni natte sugu wasurechaun dakedo sa.*
 Bu Nagiko : Kalau sudah tinggal/menetap itu merupakan suatu hal yang wajar dan langsung lupa sih...

(NNSN/1/137)

Analisis: *Shuujoshi sa* dalam kalimat di atas menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu. Jawaban kritis yang dimaksudkan adalah ketika murid Nagiko membicarakan tentang Jepang, Nagiko mendengarnya kemudian ia menyampaikan kritiknya terhadap perbincangan muridnya.

4. *Shuujoshi Ze* (ぜ)

Data 14

Situasi : Jack dan Ou berperan menjadi laki-laki pada masa Heian. Mereka membicarakan tentang adanya ‘ten-ten’ dalam bahasa Jepang.



Gambar 4.14

- ジャックさん : それに区別しなけりゃ50音ですものに濁音用のひらがな追加したら70音になるんだぜ。
- Jakku san : *Soreni kubetsu shinakerya 50 on desumoni dakuonyou no hiragana tsukashitara 70 on ni narunda ze.*
- Jack : Jadi harus bisa membedakan 50 bunyi apabila ditambah menjadi 70 bunyi bersuara.

(NNSN/2/107)

Analisis: *shuujoshi ze* dalam kalimat di atas menunjukkan Jack sedang memamerkan kemauannya pada Ou teman sekelasnya agar Ou menyetujui pernyataan yang diucapkannya.

5. *Shuujoshi Zo* (ぞ)

Data 15

Situasi : Nagiko dan muridnya sedang mempraktekkan ragam bahasa hormat yang dipakai saat kerja *part-time*. Yang pertama mempraktekkannya adalah Jack, kemudian Diana. Diana mempraktekkan cara menyajikan pasta pada Nagiko.



Gambar 4.15

風子先生 : これも学生に聞かせたらってつ込まれるぞ。
 Nagiko sensei : *Koremo gakusei ni kikasetara tte tsutsukomareruzo.*
 Bu Nagiko : Kalau didengar para murid mereka pasti akan menirukannya

(NNSN/1/42)

Analisis: *Shuujoshi zo* dalam kalimat di atas dapat menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau dapat menambah kekuatan pada dirinya sendiri agar merasa yakin bahwa apa yang diajarkan terhadap muridnya, ternyata memberikan hasil yang baik.

Data 16

Situasi : Terjadi saat abad 16 ketika Portugal datang ke wilayah Asia, salah satunya Jepang. Jack membayangkan dirinya menjadi pimpinan orang Portugal yang baru pertama kali menginjakkan kaki di Jepang dan masih berada di pelabuhan.



Gambar 4.16

ジャックさん : ここが日本か〜よ〜しキリスト教を広めるぞ!
 Jakku san : Koko ga nihon ka~yo~shi Kirisutokyou wo hiomeruzo!
 Jack : Jadi ini ya Jepang....baiklah ayo sebarluaskan agama Kristen!

(NNSN/2/110)

Analisis : *Shuujoshi zo* dalam kalimat di atas menunjukkan suatu perintah dari Jack yang seorang pemimpin untuk memerintahkan anak buahnya menyebarkan agama Kristen di Jepang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis yang telah dilakukan dari sumber data komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi* ragam bahasa wanita yang terdapat dalam komik ini adalah sebagai berikut; *kashira* (かしら), *koto* (こと), *no* (の), *wa* (わ). Sedangkan *shuujoshi -kke* (〜っけ) dan *mono/mon* (もの/もん) sama sekali tidak digunakan.

Shuujoshi kashira digunakan 1 kali dengan fungsi menunjukkan ketidakpastian. *Shuujoshi koto* juga digunakan 1 kali dengan fungsi menunjukkan saran.

Shuujoshi no digunakan sebanyak 26 kali, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dengan fungsi menunjukkan sebuah pertanyaan sebanyak 14 kali penggunaan.
2. Dengan fungsi memperlembut pernyataan sebanyak 12 kali penggunaan.

Shuujoshi wa digunakan sebanyak 2 kali, dengan fungsi menunjukkan perasaan kagum dan memperlembut suatu pernyataan.

Setiap *shuujoshi* memiliki lebih dari satu fungsi penggunaan kecuali *shuujoshi mon/mono*. Agar dapat mengetahui fungsi penggunaan *shuujoshi* yang sesuai untuk digunakan dalam suatu kalimat, diperlukan adanya pemahaman tentang

konteks kalimat dan juga situasi yang sedang terjadi. Dalam komik ini pun fungsi penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita disesuaikan dengan makna gambar yang tersirat didalamnya.

Kemudian *shuujoshi* ragam bahasa pria dalam komik ini adalah *kana* (かな), *na* (な), *sa* (さ), *ze* (ぜ), dan *zo* (ぞ). Sedangkan *shuujoshi i* (い) sama sekali tidak digunakan.

Shuujoshi kana (かな) digunakan sebanyak 4 kali, dengan rincian berikut ;

1. Fungsi menunjukkan ketidak pastian sebanyak 2 kali.
2. Fungsi menunjukkan pertanyaan kepada seseorang sebanyak 1 kali.
3. Fungsi menunjukkan harapan atau permohonan yang tidak langsung sebanyak 1 kali.

Shuujoshi na (な) digunakan sebanyak 5 kali dengan rincian :

1. Menunjukkan rasa sebanyak 2 kali.
2. Memperhalus pengaruh suatu penegasan sebanyak 2 kali.
3. Meminta agar orang lain setuju sebanyak 1 kali.

Shuujoshi sa (さ) digunakan sekali yaitu untuk menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu. *Shuujoshi ze* (ぜ) juga digunakan sekali untuk membuat suatu pertanyaan kepada seseorang atau memamerkan kekuasaan.

Terakhir adalah *shuujoshi*, (ぞ) digunakan sebanyak 3 kali dengan rincian :

1. Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri sebanyak 1 kali.

2. Menunjukkan perintah atau ancaman sebanyak 2 kali.

5.2 Saran

Penelitian ini kurang dari kata sempurna, maka dari itu disarankan kepada mahasiswa lain untuk melakukan penelitian dengan tema *shuujoshi* lebih lanjut. Penelitian ini terbatas pada pemakaian *shuujoshi* ragam bahasa wanita dan pria, untuk penelitian selanjutnya dapat juga fokus pada *shuujoshi* ragam bahasa pria saja, ataupun wanita. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan komik Jepang, untuk selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan mengambil sumber data dari drama ataupun mendengarkan dari radio siaran khusus Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhasimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.

Chaer, Abdul; Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chino, Naoko. 2008. *Diterjemahkan oleh Nasir Ramli. Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

In, Kurin. 2007. *Penggunaan Shuujoshi Ragam Bahasa Pria Dalam Komik Hanazakari Kimitachi He Vol 1. Skripsi tidak diterbitkan*. Malang : Universitas Brawijaya.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

_____. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta : Kesaint Blanc.

_____. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/learn/list/14.html diakses tanggal 15 Mei 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Desy Nita Sanjaya

NIM : 0911120088

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat dan Tanggal Lahir : Trenggalek, 27 Desember 1990

Alamat Asli : Jalan Grindulu VI/36 Malang

Nomor Telepon : 08980375363 / 087859133460

Alamat E-mail : nitadesy@yahoo.co.id

Pendidikan : SD Negeri Bunulrejo 10 Malang (1997-2003)
SMP Negeri 5 Malang (2003-2006)
SMA Negeri 10 Malang (2006-2009)
S1 Sastra Jepang UB Malang (2009-sekarang)

JLPT : Mengikuti Noryoku Shiken 4 Kyu (2009)
Lulus Noryoku Shiken N4 (2010)
Mengikuti Noryoku Shiken N3 (2011-2013)

Pengalaman Berorganisasi : 2009 Panitia POPDA Jatim
2009 Panitia Isshoni Tanoshimimashou 5
2010 Panitia Isshoni Tanoshimimashou 6

Prestasi : 2009 Juara III Kejuaraan Catur Percasi Malang
2011-2013 Penerima Beasiswa PPA dan BBM



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax. (0341) 575822 (direct)
E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id web: http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Desy Nita Sanjaya
2. NIM : 0911120088
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – *Shuujoshi*
5. Judul Skripsi : Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* dan *Danseigo* Dalam Komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2 Karya Hebizou dan Umino Nagiko
6. Tanggal Mengajukan : 27 Juni 2013
7. Tanggal Selesai Revisi : 7 Juli 2014
8. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A.
II. Aji Setyanto, M.Litt.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	27 Juni 2013	Pengajuan Judul, Bab I, II, dan III	Efrizal	
2.	1 Juli 2013	Pengajuan Judul, Bab I, II, dan III	Aji Setyanto	
3.	16 Juli 2013	Revisi Bab I, II dan III	Efrizal	
4.	24 Juli 2013	Revisi Bab I, II dan III	Aji Setyanto	
5.	21 Agustus 2013	Revisi Bab I, II dan III	Efrizal	
6.	13 September 2013	Revisi Bab I, II dan III	Aji Setyanto	
7.	23 Oktober 2013	Revisi Bab I, II, dan III	Efrizal	
8.	2 Desember 2013	ACC Seminar Proposal	Aji Setyanto	
9.	12 Desember 2013	Seminar Proposal	Efrizal	
10.	13 Januari 2014	Revisi Seminar Proposal	Efrizal	
11.	16 Januari 2014	Revisi Seminar Proposal	Aji Setyanto	

12.	23 Januari 2014	Pengajuan Bab IV	Efrizal	
13.	6 Februari 2014	Pengajuan Bab IV	Aji Setyanto	
14.	26 Februari 2014	Revisi Bab IV, pengajuan Bab V	Efrizal	
15.	18 Maret 2014	Revisi Bab IV dan V	Efrizal	
16.	10 April 2014	Revisi Bab IV dan V	Aji Setyanto	
17.	22 Mei 2014	Revisi Bab IV dan V	Efrizal	
18.	9 Juni 2014	Revisi Bab IV dan V	Aji Setyanto	
19.	13 Juni 2014	ACC Seminar Hasil	Aji Setyanto	
20.	23 Juni 2014	Seminar Hasil	Efrizal	
21.	7 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Efrizal	
22.	7 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Aji Setyanto	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 7 Juli 2014
Dosen Pembimbing II

Efrizal, M.A.

Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19700825 200012 1 001

NIP.19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D

NIP.19750518 200501 2 001